

Transformasi Sosial Masyarakat Arab Pra-Islam Menuju Peradaban Islam

Dhafa Wildani Purwanto¹, Daffa Ilyasah², Afiyatun Kholifah³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2410631110099@student.unsika.ac.id, ²2410631110096@student.unsika.ac.id, ³afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses transformasi sosial masyarakat Arab pra-Islam menuju terbentuknya peradaban Islam. Masyarakat Arab sebelum Islam, yang dikenal dengan masa Jahiliyah, ditandai oleh sistem kesukuan yang kuat, kepercayaan politeistis, dan berbagai praktik sosial yang timpang. Kedatangan Islam melalui dakwah Nabi Muhammad SAW membawa perubahan fundamental dalam tatanan sosial, ekonomi, hukum, dan keagamaan. Metode penelitian yang digunakan adalah historis-deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi sosial yang dibawa Islam bersifat menyeluruh, mencakup penghapusan diskriminasi rasial dan sosial, penegakan keadilan, peningkatan status perempuan, serta pembangunan fondasi masyarakat madani melalui Piagam Madinah. Transformasi ini tidak hanya bersifat lokal, melainkan menjadi landasan bagi lahirnya peradaban Islam yang berpengaruh hingga ke seluruh dunia.

Kata Kunci: Transformasi Sosial, Arab Pra-Islam, Peradaban Islam, Dakwah, Masyarakat Madinah

PENDAHULUAN

Sejarah peradaban manusia mencatat bahwa perubahan sosial yang besar seringkali beriringan dengan munculnya kekuatan spiritual dan ideologis yang kuat. Salah satu transformasi sosial paling monumental dalam sejarah umat manusia adalah perubahan yang dialami masyarakat Arab di Jazirah Arabia pada awal abad ketujuh Masehi, yaitu transisi dari kehidupan Jahiliyah menuju tatanan baru yang dibawa oleh Islam.

Masyarakat Arab pra-Islam, yang dikenal sebagai masyarakat Jahiliyah, hidup dalam kondisi sosial yang kompleks namun penuh ketimpangan. Sistem kesukuan (qabilah) mendominasi seluruh sendi kehidupan, mulai dari hubungan politik, ekonomi, hingga hukum dan kepercayaan. Loyalitas utama seseorang adalah kepada sukunya, bukan kepada nilai-nilai universal kemanusiaan. Kondisi ini melahirkan siklus dendam dan peperangan antar kelompok yang tidak berkesudahan (Nasution et al., 2023; Watt, 1953).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis proses transformasi sosial yang terjadi pada masyarakat Arab pra-Islam menuju terbentuknya peradaban Islam. Kajian ini penting karena transformasi tersebut tidak hanya berdampak lokal di Jazirah Arabia, tetapi menjadi fondasi bagi lahirnya sebuah peradaban besar yang kelak mempengaruhi jalannya sejarah dunia. Sebagaimana dinyatakan oleh (Hitti, 1970), peradaban Islam merupakan salah satu peradaban terbesar yang pernah dikenal manusia, dan akarnya tertancap pada transformasi sosial revolusioner yang terjadi di Arabia pada masa Nabi Muhammad SAW.

Penelitian terdahulu mengenai topik ini antara lain dilakukan oleh Montgomery Watt (1953, 1956) yang secara mendalam mengkaji kehidupan Nabi Muhammad di Mekah dan Madinah. Badri Yatim (2010) dalam karyanya tentang sejarah peradaban Islam memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi pra-Islam dan transformasi yang dibawa oleh Islam. Sementara itu, Syed Ameer Ali (1922) menyoroti dimensi spiritual transformasi tersebut. Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan berbagai aspek transformasi sosial—dari dimensi akidah, sosial, hukum, ekonomi, hingga gender—dalam satu kerangka analisis yang utuh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode historis-deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka (library research). Metode historis dipilih karena objek kajian berupa peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi pada abad ketujuh Masehi di Jazirah Arabia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi sosial masyarakat Arab sebelum dan sesudah kedatangan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi teks-teks Al-Qur'an dan Hadis yang relevan, serta Piagam Madinah sebagai dokumen sejarah autentik. Sumber sekunder mencakup karya-karya ilmiah akademis, buku-buku sejarah Islam, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) dan interpretasi historis, meliputi tiga tahapan: heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (verifikasi data), dan interpretasi historis (penafsiran data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Masyarakat Arab Pra-Islam

Jazirah Arabia sebelum kedatangan Islam merupakan wilayah dengan karakteristik geografis yang unik: sebagian besar berupa padang pasir tandus yang hanya dihuni oleh orang-orang Badui nomadik, dengan beberapa oasis yang menjadi pusat permukiman dan perdagangan. Kondisi geografis yang keras ini membentuk karakter sosial masyarakatnya yang tangguh namun juga keras ((Hitti, 1970).

Struktur sosial masyarakat Arab pra-Islam sepenuhnya didominasi oleh sistem klan dan kesukuan. Setiap individu merupakan bagian tak terpisahkan dari sukunya, dan identitasnya ditentukan oleh keanggotaan dalam suku tersebut. Kaum perempuan berada dalam posisi yang sangat rendah; praktik pembuangan bayi perempuan hidup-hidup (wa'd al-banat) menjadi fenomena yang lumrah di kalangan tertentu. Perbudakan merajalela, dan para budak diperlakukan sebagai properti semata (Faruq et al., 2024; Yatim, 2010).

Di bidang keagamaan, masyarakat Arab pra-Islam menganut kepercayaan politeistis. Ka'bah di Mekah menjadi pusat penyimpanan ratusan berhala yang disembah oleh berbagai suku. Meskipun demikian, terdapat juga segelintir kaum Hanif yang masih mempertahankan kepercayaan monoteistis warisan Nabi Ibrahim AS. Kondisi keagamaan yang kacau ini menciptakan kebutuhan mendalam akan panduan spiritual yang otentik.

Proses Transformasi Sosial yang Dibawa Islam

Ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama pada tahun 610 M di Gua Hira, dimulailah sebuah revolusi sosial yang tidak tertandingi dalam sejarah. Dakwah Islam secara bertahap namun fundamental mengubah setiap aspek kehidupan masyarakat Arab. Perubahan pertama dan paling mendasar adalah transformasi dalam bidang akidah: dari kepercayaan politeistis kepada monoteisme murni (tauhid). Perubahan akidah ini bukan sekadar perubahan ritual keagamaan, melainkan membawa implikasi sosial yang sangat luas (Ali, 1922; Amalia et al., 2025).

Dalam bidang sosial, Islam secara tegas menghapuskan sistem kasta dan diskriminasi berbasis suku. Pernyataan Nabi Muhammad SAW dalam Khutbah Haji Wada' menegaskan bahwa tidak ada keutamaan orang Arab atas non-Arab, atau orang berkulit putih atas orang berkulit hitam, kecuali berdasarkan ketakwaan. Prinsip persamaan derajat ini meruntuhkan fondasi sistem tribal yang telah berlangsung berabad-abad. Persaudaraan Islam (ukhuwwah Islamiyyah) menggantikan loyalitas kesukuan sebagai ikatan sosial utama (Watt, 1953).

Transformasi di bidang ekonomi diwujudkan melalui pelarangan riba yang telah menjadi praktik umum dalam sistem perdagangan Arab. Islam menggantikannya dengan sistem ekonomi berbasis keadilan, di antaranya melalui institusi zakat dan sedekah sebagai mekanisme distribusi kekayaan. Di bidang hukum, syariat Islam menggantikan hukum adat suku yang seringkali tidak adil dan berpihak pada kelompok kuat. Islam juga secara revolusioner mengangkat derajat perempuan: memberikan hak waris, hak dalam pernikahan, dan melarang praktik-praktik diskriminatif seperti wa'd al-banat.

Piagam Madinah sebagai Fondasi Peradaban Islam

Puncak dari proses transformasi sosial ini tercapai dengan dirumuskannya Piagam Madinah (Shahifat al-Madinah) pada tahun 622 M, segera setelah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya hijrah dari Mekah ke Madinah. Piagam Madinah merupakan dokumen politik-sosial yang mengatur kehidupan masyarakat majemuk berdasarkan prinsip keadilan, kebebasan beragama, dan tanggung jawab bersama. Dokumen ini mengatur hubungan antara kaum Muhajirin, kaum Anshar, dan berbagai suku Yahudi yang bermukim di Madinah (Yatim, 2010).

Piagam Madinah meletakkan prinsip-prinsip yang sangat maju untuk zamannya, di antaranya: pengakuan terhadap hak-hak sipil semua warga; kebebasan beragama bagi semua kelompok; sistem pertahanan bersama dalam menghadapi ancaman eksternal; serta mekanisme penyelesaian konflik melalui hukum yang disepakati bersama. Banyak sarjana kontemporer menilai Piagam Madinah sebagai salah satu dokumen konstitusional paling awal dalam sejarah peradaban manusia yang menjadi fondasi negara modern (Lewis, 1993; Tashdiq, 2025; Ahmed, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transformasi sosial masyarakat Arab pra-Islam menuju peradaban Islam merupakan proses yang bersifat menyeluruh dan revolusioner. Transformasi ini mencakup berbagai dimensi kehidupan: dari dimensi akidah (tauhid menggantikan politeisme), dimensi sosial (ukhuwwah menggantikan ashabiyah), dimensi hukum (syariat menggantikan hukum adat yang zalim), dimensi ekonomi (zakat dan pelarangan riba), hingga dimensi gender (peningkatan status dan hak-hak perempuan).

Piagam Madinah sebagai produk dari proses transformasi ini merupakan bukti nyata bahwa Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membangun tatanan sosial yang berkeadilan dan berperadaban. Relevansi kajian ini bagi umat Islam masa kini adalah bahwa nilai-nilai transformasi sosial yang dibawa Islam—keadilan, persamaan, persaudaraan, dan supremasi hukum—tetap relevan sebagai panduan dalam membangun masyarakat yang bermartabat dan berperadaban tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang sebesar-besarnya disampaikan kepada institusi, rekan peneliti, serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan masukan, fasilitas, dan bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. A. (1922). *The spirit of Islam: A history of the evolution and ideals of Islam*. Chatto & Windus.
- Ahmad, A. (2019). Transformasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial masyarakat Arab. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 7(2), 115–134.
- Ali, J. (2019). *Sejarah Arab sebelum Islam*. Pustaka Alvabet.
- Amin, S. M. (2018). *Sejarah peradaban Islam (Cet. 4)*. Amzah.
- Hitti, P. K. (1970). *History of the Arabs: From the earliest times to the present (10th ed.)*. Macmillan.
- Amalia, L. U., Alidasril, B., & Roza, E. (2025). Transformasi sosial Madinah sebagai pusat peradaban Islam awal: Kajian historis terhadap fondasi masyarakat Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 1583–1595. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1322>
- Lewis, B. (1993). *Islam and the West*. Oxford University Press.
- Pulungan, H. S. (2022). *Sejarah peradaban Islam*. Amzah.
- Piagam Madinah dan fondasi peradaban Islam: Tinjauan historis atas sistem sosial-politik Rasulullah. (2025). *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 16(2), 121–130. <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/tashdiq/article/view/5074>
- Faruq, U. A., Biari, D. A. H., Lismana, I., & Sabrina, C. (2024). Kondisi sosial dan hukum masyarakat Arab pra-Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 4(1), 1–23.
- Farhillah, A. R., Rahmawati, A., Chairunisa, & Kholifah, A. (2026). Model perbandingan pendidikan global di era digital: Tantangan dan strategi penerapan di Indonesia. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 11–26. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v3i1.323>
- Nasution, A. G. J., Khairani, A., Putri, A., Lingga, M. F., & Saragih, S. (2023). Mengenal keadaan alam, keadaan sosial, dan kebudayaan masyarakat Arab sebelum Islam di buku SKI di MI. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 172–182.
- Hana, M. Y. (2020). Perubahan sosial masyarakat di Jazirah Arab: Transformasi kultural ashabiyah dalam menunjang kekuasaan Nabi Muhammad. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 15(2), 1–15.
- Istiqomah, S. D., & Kholifah, A. (2025). Penguatan wawasan kebangsaan pada generasi muda melalui internalisasi nilai-nilai keberagamaan. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://jurnal.stainidaeladabi.ac.id/index.php/edumulya/article/view/317>
- Supriyadi, D. (2015). *Sejarah peradaban Islam*. CV Pustaka Setia.

- Suryadilaga, M. A., & Rohman, F. (2021). Posisi perempuan dalam masyarakat Arab pra-Islam dan transformasinya pasca Islam. *Jurnal Musawa*, 20(1), 1-18. <https://doi.org/10.14421/musawa.2021.201.1-18>
- Kholifah, A., Putri, A. Z., Safira, A., & Zahrah, A. (2025). Dampak globalisasi terhadap nilai-nilai keislaman dalam pendidikan agama Islam. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 230–247. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i4.1478>
- Watt, W. M. (1953). *Muhammad at Mecca*. Oxford University Press.
- Watt, W. M. (1956). *Muhammad at Medina*. Oxford University Press.
- Yatim, B. (2010). *Sejarah peradaban Islam: Dirasah Islamiyah II (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Ahmed, D. (2023). Madina pact: First ever written constitution of the world. *Al-Mahdi Research Journal (MRJ)*, 5(1), 1252–1265.